

KECAMATAN MUARA TOR DALAM ANGKA

*Muara Tor Subdistrict
in Figures* 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SARMI**

BPS - Statistics of Sarmi Regency

KECAMATAN
MUARA TOR
DALAM ANGKA
*Muara Tor Subdistrict
in Figures* 2018



Kecamatan Muara Tor Dalam Angka
Muara Tor Subdistrictin Figures
2018

ISBN: 978-602-5703-29-4

No. Publikasi/Publication Number: 94190.1820

Katalog/Catalog: 1102001.9419054

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xviii + 139 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarmi

BPS-Statistics of Sarmi Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarmi

BPS-Statistics of Sarmi Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Sarmi/*BPS-Statistics of Sarmi Regency*

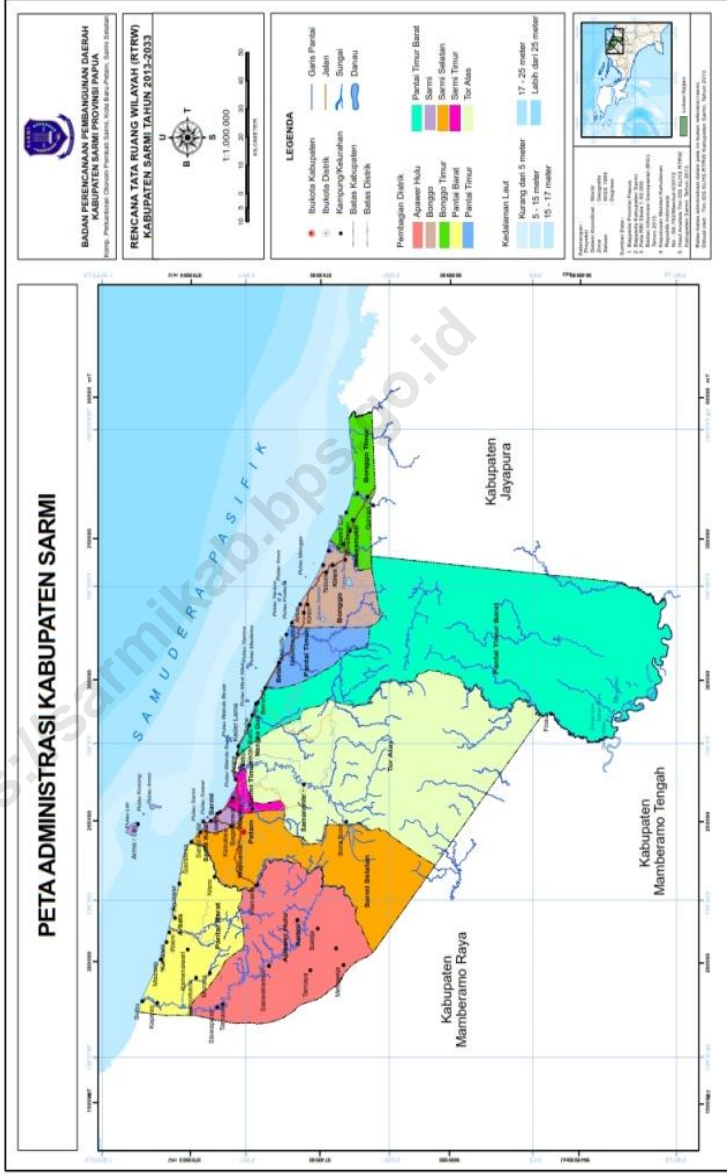
Dicetak oleh/Printed by:

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

PETA WILAYAH KABUPATEN SARMI

MAP OF SARMI REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN SARMI
Chief Statistician Of Sarmi Regency



SELVINA DE LIMA, SE



KATA PENGANTAR

Kecamatan Muara Tor Dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Sarmi. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Sarmi terutama Kecamatan Muara Tor.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Sarmi, September 2018

Kepala BPS

Kabupaten Sarmi

Selvina de Lima, SE



PREFACE

Muara Tor Subdistrict in Figures 2018 is an annual publication written by BPS-statistics of Sarmi Regency. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in Sarmi regency especially Muara Tor Subdistrict.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

Sarmi, September 2018

Chief Statistician of
Sarmi Regency



Selvina de Lima, SE

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman page
Peta Wilayah Kabupaten SARMI/ <i>Map Of SARMI REGENCY</i>	iii
Kepala BPS Kabupaten SARMI/ <i>Chief Statistician Of Sarmi Regency</i>	iv
Kata Pengantar	v
<i>Preface</i>	vi
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	vii
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xvi
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xvii
BAB 1 Geografi dan Iklim/<i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/ <i>Geography</i>	7
1.2 Iklim/ <i>Climate</i>	11
BAB 2 Pemerintahan/<i>Government</i>	17
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	26
2.2 Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	28
BAB 3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan/<i>Population and Employment</i>..	31
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	45
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	51
BAB 4 Sosial/<i>Social</i>	53
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	72
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	81
4.3 Agama/ <i>Religion</i>	86
BAB 5 Pertanian/<i>Agriculture</i>	89
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	108
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	114
5.3 PERKEBUNAN/ <i>ESTATE CROPS</i>	124
5.4 PETERNAKAN/ <i>ANIMAL HUSBANDRY</i>	131
5.5 PERIKANAN/ <i>FISHERY</i>	133

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

halaman
page

BAB 1 Geografi dan Iklim/<i>Geography and Climate</i>.....	1
1.1 Geografi/<i>Geography</i>	7
1.1.1 Batas Wilayah Kecamatan Muara Tor Tahun 201/ <i>The Border Area of Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	7
1.1.2 Luas Wilayah menurut Kampung/Kelurahan di Kecamatan Muara Tor, 2017..... / <i>Total Area by Village/Urban Village in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	8
1.1.3 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) menurut Kampung/Kelurahan di Distrik Muara Tor, 2017/ <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Village/Urban Village in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	9
1.1.4 Jarak dari Kampung/Kelurahan ke Ibukota Kabupaten di Kecamatan Muara Tor (km), 2017/ <i>Distance between Village/Urban Villange to Capital of Regency in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	10
1.2 Iklim/<i>Climate</i>	11
1.2.1 Rata-rata Suhu Udara, Kelembaban Udara, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Curah Hujan, dan Penyinaran Matahari di Stasiun Sarmi, 2017/ <i>Average of Temperature, Relative Humidity, Wind Velocity, Rain Fall, and Duration of Sun Shine at Sarmi Station, 2017</i>	11
1.2.2 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Sarmi, 2017/ <i>Average Temperature and Humidity by Month in Sarmi Regency, 2017</i>	12
1.2.3 Rata-rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Sarmi, 2017/ <i>Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Sarmi Regency, 2017</i>	13

1.2.4	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Sarmi, 2017/ <i>Amount of precipitation and Number of Rainy Days by Month in Sarmi Regency, 2017</i>	14
1.2.5	Rata-rata Tekanan Udara Menurut Bulan di Kabupaten Sarmi, 2017/ <i>Average of Atmospheric Pressure by Month in Sarmi Regency, 2017</i>	15
BAB 2 Pemerintahan/Government		17
2.1	Wilayah Administratif/Administrative Area	26
2.1.1	Ibukota Kecamatan dan Nama Kampung/Kelurahan di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Capital of Subdistrict and Village Name in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	26
2.1.2	Jumlah Rukun Tetangga/Rukun Warga Menurut Kampung/Kelurahan di Kecamatan Muara Tor , 2017/ <i>Number of Smallest Administrative Area by Village/Urban Village in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	27
2.2	Pegawai Negeri Sipil/Civil Servants	28
2.2.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kelamin di Kantor Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Sex in Office of Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	28
2.2.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan di Kantor Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Hierarchy in Office of Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	29
2.2.3	Nama, Umur, Tingkat Pendidikan Kepala Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Name, Age, and Education Attainment of Head of Village in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	30
BAB 3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan/Population and Employment..		31
3.1	Kependudukan/Population	45
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sarmi 2010, 2016, dan 2017/ <i>Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Sarmi regency, 2010, 2016, and 2017</i>	45

3.1.2	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Muara Tor, 2010, 2016, dan 2017/ <i>Population and Population Growth Rate in Muara Tor Subdistrict, 2010, 2016, and 2017</i>	46
3.1.3	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Muara Tor, 2012-2017/ <i>Population and Sex Ratio in Muara Tor Subdistrict, 2012-2017</i>	47
3.1.4	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Population Distribution and Density by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	48
3.1.5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Population by Age Group and Sex in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	49
3.1.6	Jumlah Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga di Kecamatan Muara Tor, 2016-2017/ <i>Number of Household and Average of Household Size in Muara Tor Subdistrict, 2016- 2017</i>	50
3.2	Ketenagakerjaan/<i>Employment</i>	51
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Sarmi, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Sarmi Regency, 2017</i>	51
BAB 4	Sosial/<i>Social</i>	53
4.1	Pendidikan/<i>Education</i>	72
4.1.1	Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Number of Kindergarten School by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	72
4.1.2	Jumlah Murid Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Number of Pupil in Kindergarten School by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	73

4.1.3	Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018/ <i>Number of Elementary School by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018</i>	74
4.1.4	Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Sarmi Menurut Kampung dan Jenis Kelamin di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018/ <i>Number of Pupil in State Elementary School in Education and Teaching Services of Sarmi Regency by Village and Sex in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018</i>	75
4.1.5	Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) Swasta di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Sarmi Menurut Kampung dan Jenis Kelamin di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018/ <i>Number of Pupil in Private Elementary School in Education and Teaching Services of Sarmi Regency by Village and Sex in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018</i>	76
4.1.6	Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Sarmi Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018/ <i>Number of Teacher in State Elementary School in Education and Teaching Services of Sarmi Regency by Village and Sex in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018</i>	77
4.1.7	Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Swasta di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Sarmi Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018/ <i>Number of Teacher in Private Elementary School in Education and Teaching Services of Sarmi Regency by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018</i>	78
4.1.8	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018/ <i>Number of School, Pupils, Teacher, and School-Teacher Ratio of State Elementary Schools by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018</i>	79

4.1.9	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Swasta Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018/ <i>Number of School, Pupils, Teacher, and School-Teacher Ratio of Private Elementary Schools by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018</i>	80
4.2	Kesehatan/Health	81
4.2.1	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Number Of Health Facilities By Village in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	81
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Number Of Health Personnel By Village In Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	83
4.2.3	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Number of Health Personnel by Work Unit in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	84
4.3	Agama/Religion	86
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kampung dan Agama yang Dianut di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Population by Village and Religion in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	86
4.3.2	Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Number of Place of Worship by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	87
BAB 5	Pertanian/Agriculture	89
5.1	Tanaman Pangan/Food Crops	108
5.1.1	Luas Lahan Sawah Menurut Kampung Dan Jenis Pengairan Di Kecamatan Muara Tor(Ha), 2016/ <i>Area Of Wetland By Village And Type Of Irrigation In Muara Tor Subdistrict (Ha), 2016</i>	108
5.1.2	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, Dan Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor (Ha), 2016/ <i>Area Of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land And Temporarily Unused Land By Village In Muara Tor Subdistrict (Hectar), 2016</i>	109

5.1.3	Luas Panen Dan Produksi Padi Sawah Dan Padi Ladang Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor (Ha), 2016/ <i>Harvested Area And Production Of Wetland And Dryland Paddy By Village In Muara Tor Subdistrict (Ha), 2016</i>	110
5.1.4	Luas Panen dan Produksi Beberapa Komoditi Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor (ha), 2016/ <i>Harvested Area and Production Some of Comodities by Village in Muara Tor Subdistrict (ha), 2016</i>	111
5.2	Hortikultura/Horticulture	114
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kampung Dan Jenis Sayuran Di Kecamatan Muara Tor (ha), 2016/ <i>Harvested Area Of Vegetables By Village And Kind Of Vegetables In Muara Tor Subdistrict (ha), 2016</i> ..	114
5.2.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kampung Dan Jenis Sayuran Di Kecamatan Muara Tor (ton), 2016/ <i>Production Of Vegetables By Village And Kind Of Vegetables In Muara Tor Subdistrict (ton), 2016</i>	116
5.2.3	Luas Panen Buah - Buahan Menurut Kampung Dan Jenis Buah-buahan Di Kecamatan Muara Tor (Ha), 2016/ <i>Harvested Area Of Fruits By Village And Kind Of Fruits In Muara Tor Subdistrict (Ha), 2016</i>	118
5.2.4	Produksi Buah - Buahan Menurut Kampung dan Jenis Buah-buahan di Kecamatan Muara Tor (Ton), 2016/ <i>Production of Fruits by Village and Kind of Fruits in Muara Tor Subdistrict (Ton), 2016</i>	121
5.3	PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	124
5.3.1	Luas Area Tanaman Perkebunan Kakao Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor (Ha), 2016/ <i>Area Of Rubber By Village In Muara Tor Subdistrict (Ha), 2016</i>	124
5.3.2	Jumlah Petani, Luas Area, Dan Produksi Tanaman Perkebunan Kakao Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016/ <i>Number Of Farmer, Area, And Production Of Rubber By Village In Muara Tor Subdistrict, 2016</i>	125
5.3.3	Luas Area Tanaman Perkebunan Kelapa Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016/ <i>Area Of Coconut By Village In Muara Tor Subdistrict, 2016</i>	126

5.3.4	Jumlah Petani, Luas Area, Dan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016/ <i>Number Of Farmer, Area, And Production Of Coconut By Village In Muara Tor Subdistrict, 2016</i>	127
5.3.5	Luas Area Tanaman Perkebunan Pinang Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016/ <i>Area Of Areca Nut By Village In Muara Tor Subdistrict, 2016</i>	128
5.3.6	Jumlah Petani, Luas Area, Dan Produksi Tanaman Perkebunan Pinang Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016/ <i>Number Of Farmer, Area, And Production Of Areca Nut By Village In Muara Tor Subdistrict, 2016</i>	129
5.3.7	Produktivitas Tanaman Perkebunan di Kabupaten Sarmi, 2014 – 2016/ <i>Average of Estate Crops Productivitas in Sarmi Regency, 2014 - 2016</i>	130
5.4	PETERNAKAN/ANIMAL HUSBANDRY	131
5.4.1	Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak (Ekor) Dan Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016/ <i>Livestock Population By Type Of Livestock (Heads) And Village In Muara Tor Subdistrict, 2016</i>	131
5.4.2	Populasi Ternak Unggas (Ekor) Menurut Jenis Unggas dan Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016/ <i>Poultry Population (Heads) By Kind of Poultry and Village In Muara Tor Subdistrict, 2016</i>	132
5.5	PERIKANAN/FISHERY	133
5.5.1	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor Di Kecamatan Muara Tor, 2016 dan 2017/ <i>Number Of Fish Capture Households By Subdistrict and Subsector In Muara Tor Subdistrict, 2016 and 2017</i>	133
5.5.2	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Dan Subsektor Di Kecamatan Muara Tor (Ton), 2016 dan 2017/ <i>Production Of Fish Capture By Subdistrict And Subsector In Muara Tor Subdistrict, 2016 and 2017</i>	134

5.5.3	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Dan Jenis Budidaya Di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Number Of Aquaculture Households By Subdistrict and Type Of Aquaculture In Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	135
5.5.4	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Dan Subsektor Di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Production Of Fish Capture By Subdistrict and Subsector In Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	136
5.5.5	Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kecamatan Muara Tor, 2017/ <i>Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	137

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	halaman page
1 Presentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sarmi (km ²), 2017/ <i>Total Area by Subdistrict In Sarmi Regency (square.km), 2017</i>	6
2 Jumlah Rukun Tetangga menurut Kampung/Kelurahan di Kecamatan Muara Tor Tahun 2017/ <i>Number of Smallest Administrative Area by Village/Urban Village in Muara Tor Subdistrict, 2017</i>	24
3 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Kecamatan Muara Tor Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin, 2017/ <i>Number of Regional Civil Servant in Office of Muara Tor Subdistrict by Hierarchy and Sex, 2017</i>	25
4 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sarmi, 2017/ <i>Number of Population by Subdistrict in Sarmi Regency,2017</i>	42
5 Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sarmi, 2017/ <i>Percentage of Population by Sex in Sarmi Regency 2017</i>	43
6 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Angkatan Kerja Selama Seminggu yang lalu di Kabupaten Sarmi, 2017/ <i>Percentage of Population Aged 15 Years and Over by Economically Active During The Previous Week in Sarmi Regency, 2017</i>	44
7 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018	71
8 Produksi Tanaman Pangan (Ton) di Kecamatan Muara Tor, 2016/ <i>Production of Food Crop (Ton) in Muara Tor Subdistrict, 2016</i>	106
9 Produksi Tanaman Perkebunan (Ton) di Kecamatan Muara Tor, 2016/ <i>Production of Estate Crops (Ton) in Muara Tor Subdistrict, 2016</i> ..	107

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: –
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:100 kg
KWh	:1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

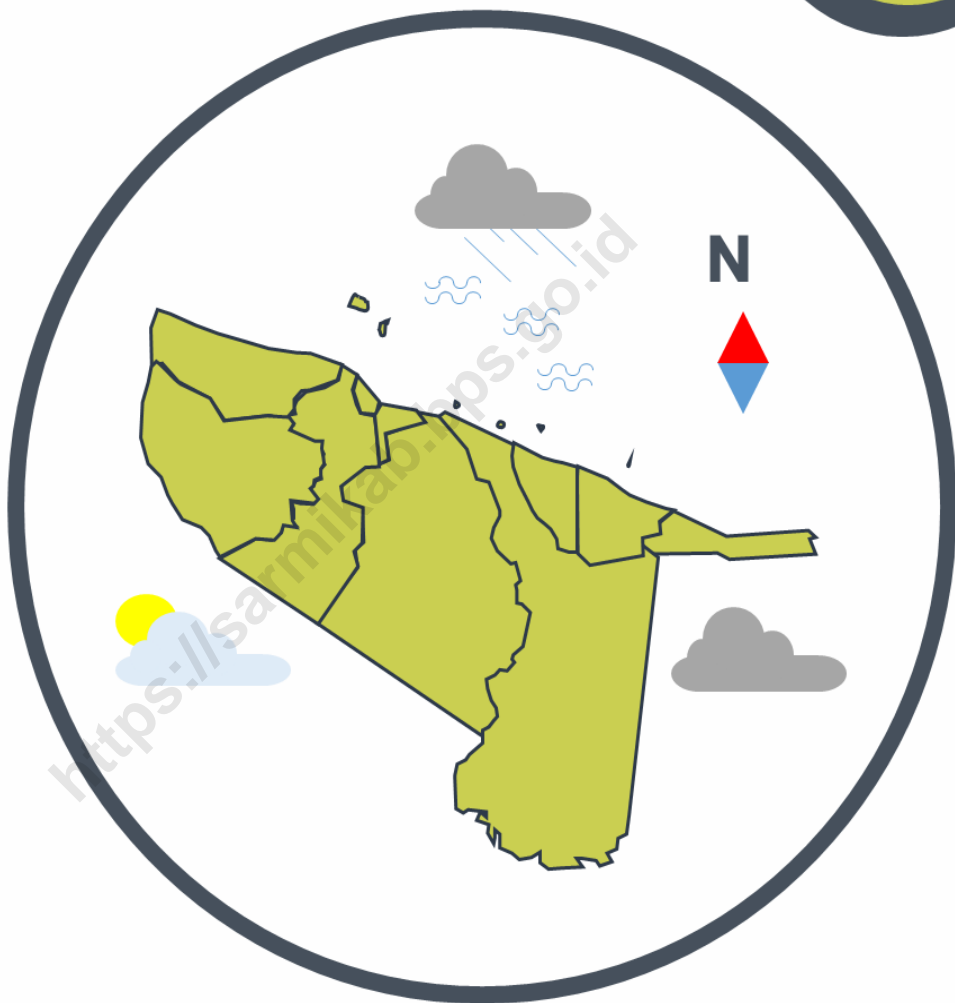
The difference in decimal numbers is caused by rounding.

GEOGRAFI DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

BAB/ CHAPTER

I



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SARMI**
BPS-Statistics Of Sarmi Regency

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 60 08' Lintang Utara dan 110 15' Lintang Selatan dan antara 940 45'–1410 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00.
 2. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara - Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan; Selatan - Negara Australia dan Samudera Hindia; Barat - Samudera Hindia; Timur - Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik.
 3. Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:
 - Pulau Sumatera: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
 - Kepulauan Riau: Kepulauan Riau.
 - Kepulauan Bangka Belitung: Kepulauan Bangka Belitung.
 - Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
 - Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat,
1. *Astronomically, Indonesia is located between 60 08' North latitude and 110 15' South latitude, and between 940 45' and 1410 05' East longitude and lies on equator line located at 00 latitude line.*
 2. *In terms of geographic position, Indonesia has boundaries as follows: North - Malaysia, Singapore, Philippines, and South China Sea; South - Australia and Indian Ocean; West - Indian Ocean; East - Papua New Gunea, Timor Leste, and Pasific Ocean.*
 3. *Indonesia has 34 provinces spreading over five main islands and four archipelago. These include:*
 - *Sumatera Island: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, and Lampung.*
 - *Riau Archipelago: Kepulauan Riau.*
 - *Bangka Belitung Archipelago: Kepulauan Bangka Belitung.*
 - *Jawa Island: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, and Jawa Timur.*
 - *Nusa Tenggara Archipelago*

GEOGRAPHY AND CLIMATE

- dan Nusa Tenggara Timur.
 - Pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
 - Pulau Sulawesi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
 - Kepulauan Maluku: Maluku dan Maluku Utara.
 - Pulau Papua: Papua dan Papua Barat.
- (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, and Nusa Tenggara Timur.
- Kalimantan Island: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur and Kalimantan Utara.
 - Sulawesi Island: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, and Sulawesi Tenggara.
 - Maluku Archipelago: Maluku and Maluku Utara.
 - Papua Island: Papua and Papua Barat.
4. **QFF** adalah tekanan udara pada suatu tempat atau stasiun, yang dijabarkan ke tekanan permukaan laut sesuai dengan standar meteorologi.
 4. **QFF** is atmospheric pressure in a place or station which described to sea level accordance with standards of meteorology
 5. **QFE** adalah tekanan udara diatas landasan atau tekanan udara diatas tempat itu, yang didapat dari tekanan udara yang diamati pada ketinggian bejana barometer kemudian dijabarkan ke tekanan 10 feet diatas landasan
 5. **QFE** is atmospheric pressure above the runway or over the place, which is derived at the height of barometer then described the pressure to 10 feet above the runway.

ULASAN**Geografi**

Kecamatan Muara Tor merupakan salah satu kecamatan yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Sarmi Timur dan Tor Atas. Kecamatan Muara Tor bagian utara berbatasan dengan Samudera Pasifik, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Tor Atas, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Fee'endan bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Sarmi Timur.

Iklim

Kabupaten Sarmi pada tahun 2017 memiliki suhu udara di antara 22,0 °C sampai 33,3 °C. Suhu tertinggi terjadi pada bulan Oktober dan suhu terendah terjadi pada bulan Maret.

Rata-rata kelembaban udara di Kabupaten Sarmi relatif tinggi yaitu berkisar antara 82 hingga 84 persen. Rata-rata Tekanan udara berkisar antara 1008,0-1010,2 mb. Sedangkan rata-rata kecepatan angin 1-2 knot.

Sepanjang tahun 2017, hujan terjadi di setiap bulan. Jumlah curah hujan di Kabupaten Sarmi tertinggi pada bulan November sebesar 428,2 mm dan terendah pada bulan Desember sebesar 105,0 mm. Banyaknya jumlah hari hujan berkisar antara 18-26 hari. Jumlah hari hujan tertinggi di Bulan Juli.

DESCRIPTION**Geography**

Muara Tor Subdistrict is a one of subdistrict which expansion from Sarmi Timur and Tor Atas Subdistrict. Territorial Boundaries of Muara Tor Subdistrict in northern area bordered by Pacific Ocean, southern area border on Tor Atas Subdistrict, western area border on Fee'enSubdistrict, and eastern area bordered by Sarmi Timur Subdistrict.

Climate

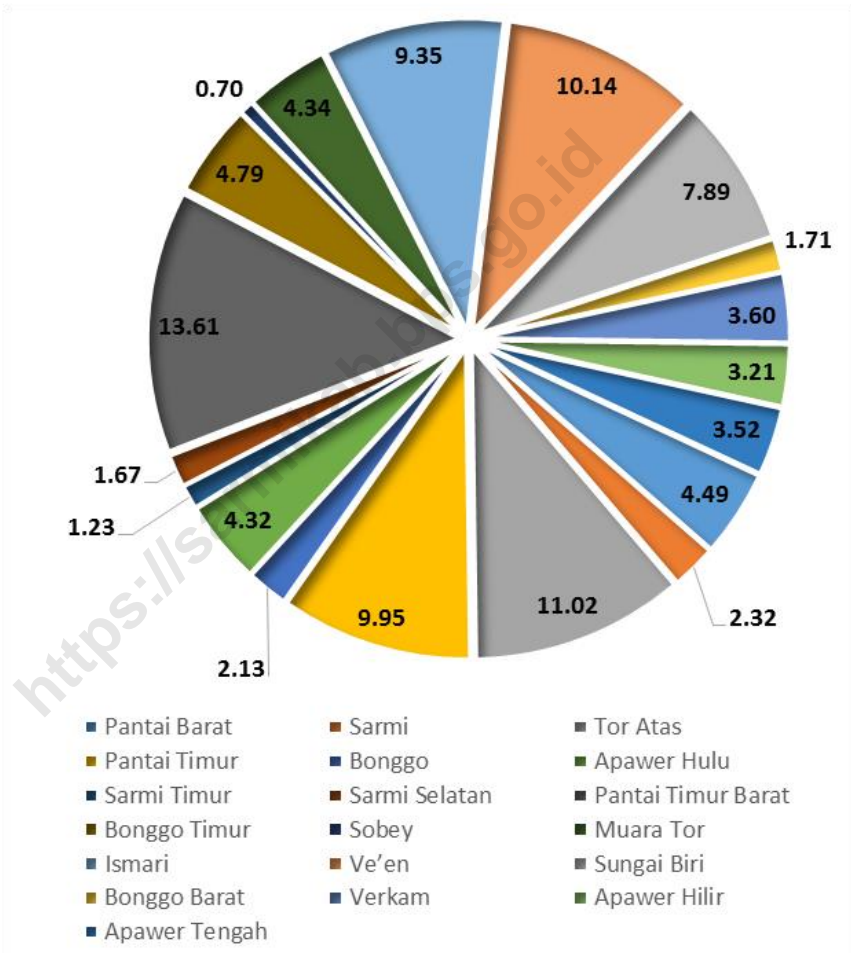
The temperatures of Sarmi Regency in 2017 ranged from 22,0°C to 32,8°C. The highest temperatures occurred in October and the lowest temperatures occurred in March.

The average of relative humidity in Sarmi Regency ranged from 82 to 84 percent. The average of atmospheric pressure ranged from 1008,0 to 1010,2 mb. Meanwhile, average of wind velocity ranged from 1 to 2 knot.

During 2017, rain occurred in every month. The highest amount of rainfall in Sarmi Regency occurred in November is 428,42 mm and the lowest in December is 105,0 mm. Number of rainy days ranged from 18 to 26 days. July has the

highest rainy days in 2017.

Gambar 1 Presentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sarmi (km²), 2017
Picture Total Area by Subdistrict In Sarmi Regency (square.km),2017



1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Batas Wilayah Kecamatan Muara Tor Tahun 2017
Table The Border Area of Muara Tor Subdistrict, 2017

A. Batas Wilayah Kecamatan Muara Tor <i>The Border Area Muara Tor Subdistrict</i>	
Sebelah Utara/ <i>North Side</i>	: Samudera Pasifik/ <i>Pacific Ocean</i>
Sebelah Selatan/ <i>South Side</i>	: Kecamatan Tor Atas/ <i>Tor Atas Subdistrict</i>
Sebelah Barat/ <i>West Side</i>	: Kecamatan Fee'en/ <i>Fee'en Subdistrict</i>
Sebelah Timur/ <i>East Side</i>	: Kecamatan Sarmi Timur/ <i>Sarmi Timur Subdistrict</i>

Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Sarmi/*BPS-Statistics of Sarmi Regency*

Tabel 1.1.2 Luas Wilayah menurut Kampung/Kelurahan di Kecamatan Muara Tor, 2017
Total Area by Village/Urban Village in Muara Tor Subdistrict, 2017

	Kampung/Kelurahan Village/Ward	Luas (km²) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
	(1)	(2)	(3)
1	Tanjung Batu
2	Ebram
3	Holmafen
4	Omte
5	Weyen
Muara Tor		782	4,34

Sumber/Source: Bagian Pemerintahan Kabupaten Sarmi/ Government Division of Sarmi Regency

Tabel 1.1.3 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) menurut Kampung/Kelurahan di Distrik Muara Tor, 2017
Table Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Village/Urban Village in Muara Tor Subdistrict, 2017

	Kampung/Kelurahan Village/Ward	Tinggi (meter) Height (meter)
	(1)	(2)
1	Tanjung Batu	...
2	Ebram	14,39
3	Holmafen	...
4	Onte	...
5	Weyen	...

Sumber/Source: Bagian Pemerintahan Kabupaten Sarmi/ Government Division of Sarmi Regency

Tabel 1.1.4 Jarak dari Kampung/Kelurahan ke Ibukota Kabupaten di Kecamatan Muara Tor (km), 2017
Table *Distance between Village/Urban Villange to Capital of Regency in Muara Tor Subdistrict, 2017*

	Kampung/Kelurahan Village/Ward	Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital
	(1)	(2)
1	Tanjung Batu	...
2	Ebram	...
3	Holmafen	...
4	Omta	...
5	Weyen	...

Sumber/Source: Bagian Pemerintahan Kabupaten Sarmi/ Government Division of Sarmi Regency

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

Tabel 1.2.1 Rata-rata Suhu Udara, Kelembaban Udara, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Curah Hujan, dan Penyinaran Matahari di Stasiun Sarmi, 2017
Average of Temperature, Relative Humidity, Wind Velocity, Rain Fall, and Duration of Sun Shine at Sarmi Station, 2017

Uraian/Description	Stasiun Sarmi/ Sarmi Station
(1)	(2)
Suhu/Temperature (°C)	
Maksimum/Maximum	32,1
Minimum/Minimum	22,7
Rata-rata/Average	27,5
Kelembaban Udara (persen) Humidity (percent)	
Maksimum/Maximum	98,0
Minimum/Minimum	60,2
Rata-rata/Average	83,2
Tekanan Udara/Atmospheric Pressure (mb)	
	1009,2
Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)	
	2,00
Curah Hujan/Precipitation (mm³)	
	245,27
Penyinaran Matahari (persen) Duration of Sunshine (percent)	
	63,91

Sumber/Source: BMKG-Stasiun Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Sarmi/BMKG-Meteorologi, Climatology, and Geophysics Station, Sarmi

Tabel 1.2.2 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Sarmi, 2017
Average Temperature and Humidity by Month in Sarmi Regency, 2017

Bulan Month	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks Max	Min	Rata-rata Average	Maks Max	Min	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	32.2	22.7	27.4	97.0	50.0	83.0
Februari/February	32.3	22.8	27.4	97.0	50.0	83.0
Maret/March	31.6	22.0	27.2	97.0	56.0	83.0
April/April	32.1	27.2	27.2	97.0	54.0	84.0
Mei/May	32.2	22.9	27.6	98.0	64.0	84.0
Juni/June	31.7	22.9	27.6	98.0	65.0	83.0
Juli/July	31.4	22.7	27.3	98.0	66.0	84.0
Agustus/August	31.2	22.8	27.5	98.0	66.0	83.0
September/September	31.6	22.9	27.2	98.0	65.0	82.0
Oktober/October	33.3	22.9	28.0	98.0	61.0	82.0
November/November	32.8	22.9	27.8	99.0	64.0	83.0
Desember/December	32.8	22.3	27.5	98.0	61.0	84.0
Rata-rata/Average	32.1	22.7	27.5	98.0	60.2	83.2

Sumber/Source: BMKG-Stasiun Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Sarmi/BMKG-Meteorologi, Climatology, and Geophysics Station, Sarmi

Tabel 1.2.3 Rata-rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Sarmi, 2017
Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Sarmi Regency, 2017

Bulan Month	Tekanan Udara (mb) Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin (knot) Wind Velocity (knot)	Penyinaran Matahari (%) Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	1008.4	2.0	66.76
Februari/February	1009.1	2.0	63.44
Maret/March	1009.4	2.0	59.63
April/April	1009.6	2.0	54.96
Mei/May	1009.4	2.0	66.27
Juni/June	1009.8	2.0	67.83
Juli/July	1010.2	1.0	67.93
Agustus/August	1009.8	2.0	68.98
September/September	1009.9	2.0	69.97
Oktober/October	1009.0	2.0	64.38
November/November	1008.1	2.0	61.08
Desember/December	1008.0	2.0	55.66
Rata-Rata/Average	1009.20	2.00	63.91

Sumber/Source: BMKG-Stasiun Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Sarmi/BMKG-Meteorologi, Climatology, and Geophysics Station, Sarmi

Tabel 1.2.4 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Sarmi, 2017
Table Amount of precipitation and Number of Rainy Days by Month in Sarmi Regency, 2017

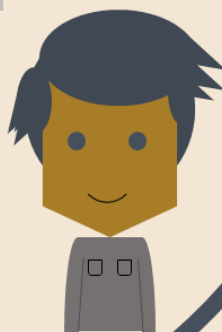
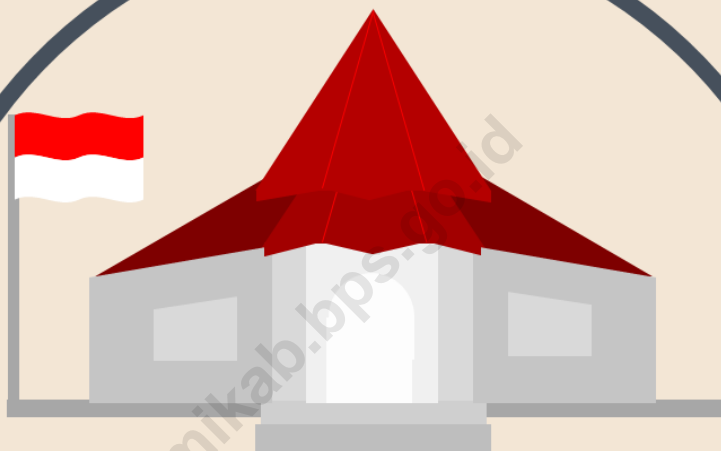
Bulan Month	Curah Hujan (mm ³) Precipitation (mm ³)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	401.8	21
Februari/February	215.2	18
Maret/March	169.1	20
April/April	299.7	25
Mei/May	266.4	22
Juni/June	336.6	21
Juli/July	205.6	26
Agustus/August	121.2	21
September/September	231.6	20
Oktober/October	162.8	21
November/November	428.2	24
Desember/December	105.0	20
Rata-rata/Average	245.27	22

Sumber/Source: BMKG-Stasiun Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Sarmi/BMKG-Meteorologi, Climatology, and Geophysics Station, Sarmi

Tabel 1.2.5 Rata-rata Tekanan Udara Menurut Bulan di Kabupaten Sarmi, 2017
Average of Atmospheric Pressure by Month in Sarmi Regency, 2017

Bulan/ Month	Tekanan Udara/ Atmospheric Pressure (mb)	
	QFF	QFE
(1)	(2)	(3)
Januari/January	1008,4	1007,9
Februari/February	1009,1	1008,6
Maret/March	1009,4	1008,9
April/April	1009,6	1009,1
Mei/May	1009,4	1008,9
Juni/June	1009,8	1009,3
Juli/July	1010,2	1009,6
Agustus/August	1009,8	1009,3
September/September	1009,9	1009,4
Oktober/October	1009,0	1008,4
November/November	1008,1	1007,6
Desember/December	1008,0	1007,5
Rata-rata Average	1009,2	1008,7

Sumber/Source: BMKG-Stasiun Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Sarmi/BMKG-Meteorologi, Climatology, and Geophysics Station, Sarmi



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.</p> | <p>1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are selected through a general election and appointed for a five-years membership.</i></p> |
| <p>2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).</p> | <p>2. <i>The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i></p> |
| <p>3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).</p> | <p>3. <i>State supreme agencies consist of The People’s Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.</i></p> |
| <p>4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.</p> | <p>4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i></p> |
| <p>5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang</p> | <p>5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating</i></p> |

GOVERNMENT

kemaritiman.

Ministry for Human Development and Culture

6. Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara

6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry*

dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia

8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan

of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*

8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-*

GOVERNMENT

Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.

ULASAN**DESCRIPTION**

Kecamatan Muara Torpada tahun 2017 memiliki 5 kampung yaitu Kampung Tanjung Batu, Kampung Ebram, Kampung Holmafen, Kampung Omte, dan Kampung Weyen.

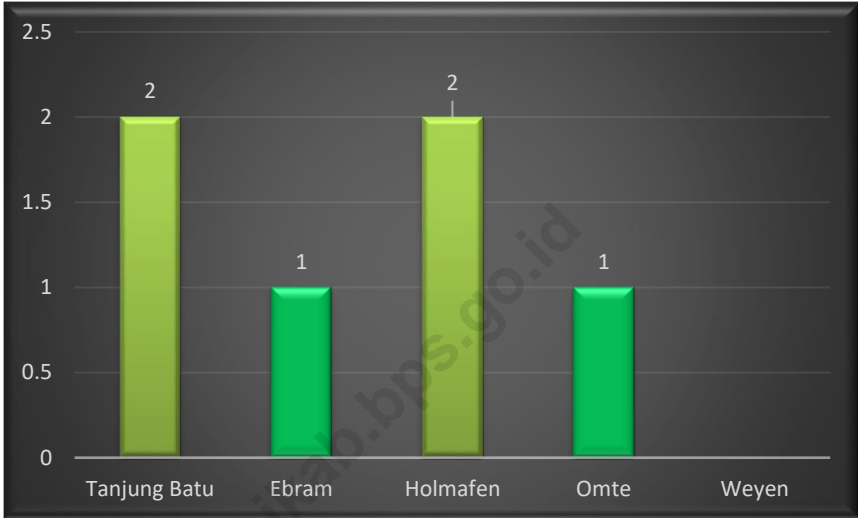
Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Kecamatan Muara Tor tahun 2017 tercatat sebanyak 3 orang, terdiri dari 3 laki-laki.

In 2017 Muara Tor Subdistrict has 5 Villages are Tanjung Batu Village, Ebram Village, Holmafen Village, Omte Village, and Betaf III Village.

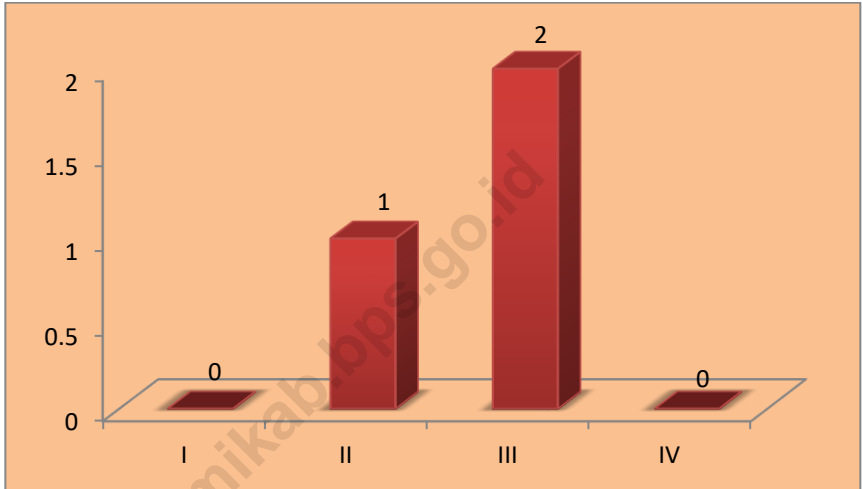
Number of Civil Servant in Office of Muara Tor Subdistrict 2017 are 3 people, consist of 3 men.

<https://sarmikab.bps.go.id>

Gambar 2 Jumlah Rukun Tetangga menurut Kampung/Kelurahan di Kecamatan Muara Tor Tahun 2017
Picture Number of Smallest Administrative Area by Village/Urban Village in Muara Tor Subdistrict, 2017



Gambar 3 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Kecamatan Muara Tor Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin, 2017
Picture
Number of Regional Civil Servant in Office of Muara Tor Subdistrict by Hierarchy and Sex, 2017



2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Ibukota Kecamatan dan Nama Kampung/Kelurahan di Kecamatan Muara Tor, 2017
Table Capital of Subdistrict and Village Name in Muara Tor Subdistrict, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Kelurahan / Kampung <i>Villages / Wards</i>	Keterangan <i>Note</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Muara Tor	Ebram	Tanjung Batu	Kampung/ <i>Village</i>
		Ebram	Kampung/ <i>Village</i>
		Holmafen	Kampung/ <i>Village</i>
		Onte	Kampung/ <i>Village</i>
		Weyen	Kampung/ <i>Village</i>

Sumber/*Source*: Bagian Pemerintahan Kabupaten Sarmi/ *Government Division of Sarmi Regency*

Tabel 2.1.2 Jumlah Rukun Tetangga/Rukun Warga Menurut Kampung/Kelurahan di Kecamatan Muara Tor, 2017
Table Number of Smallest Administrative Area by Village/Urban Village in Muara Tor Subdistrict, 2017

	Kampung/Kelurahan Village/Urban Village	Rukun Tetangga (RT) Neighbourhood	Rukun Warga (RW) Hamlet
	(1)	(2)	(3)
1	Tanjung Batu	2	-
2	Ebram	1	-
3	Holmafen	2	-
4	Omte	1	-
5	Weyen	-	-

Sumber/Source: BPS Kabupaten SarMI/BPS-Statistics of SarMI Regency

2.2 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kelamin di Kantor Kecamatan Muara Tor, 2017
Table *Number of Civil Servants by Sex in Office of Muara Tor Subdistrict, 2017*

Kampung/Kelurahan <i>Village/Urban Village</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tanjung Batu
2 Ebram
3 Holmafen
4 Omté
5 Weyen
Muara Tor	3	...	3

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Latihan Aparatur Kabupaten Sarmi / *Employee Division of Sarmi Regency*

**Tabel 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan
Kepangkatan di Kantor Kecamatan Muara Tor, 2017**
*Number of Civil Servants by Hierarchy in Office of Muara
Tor Subdistrict, 2017*

Kampung/Kelurahan <i>Village/Ward</i>	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Tanjung Batu
2 Ebram
3 Holmafen
4 Omté
5 Weyen
Muara Tor	..	1	2	-	3

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Latihan Aparatur Kabupaten Sarmi / *Employee Division of Sarmi Regency*

Tabel 2.2.3 Nama, Umur, Tingkat Pendidikan Kepala Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017
Name, Age, and Education Attainment of Head of Village in Muara Tor Subdistrict, 2017

	Kampung/Kelurahan Village/Ward	Nama Name	Umur (Tahun) Age (Years)	Tingkat Pendidikan Education Attainment
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tanjung Batu	Agustinus Yaas	56	SD
2	Ebram	Martinus Boyar	52	SMP
3	Holmafen	Agustinus Keni	44	SD
4	Onte	Kornelius Fiang	56	SD
5	Weyen	Buce Buaye	58	SD

Sumber/Source: Badan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Kabupaten SarMI/Villagers Empowerment Office of SarMI Regency

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN POPULATION AND EMPLOYMENT

BAB / CHAPTER



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SARMI**
BPS-Statistics Of Sarmi Regency

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
 5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
 7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
 8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
 5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
 6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
 7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
 8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

POPULATION AND EMPLOYMENT

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. *Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
15. ***Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
16. ***Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
17. ***Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. ***Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung
19. ***Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker*

POPULATION AND EMPLOYMENT

risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

or unpaid worker include technical job or skill job.

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

20. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki

22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same

1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pa,y either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

POPULATION AND EMPLOYMENT

25. Pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan; mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha; mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum berkerja.

25. **Unemployment**, which consist of person without work but looking for work; person without work who have established a new business/firm; person without work who were not looking for work, because they do not expect to find work; person who have made arrangement to start work on a date subsequent to the reference period (future starts).

ULASAN**DESCRIPTION****Kependudukan**

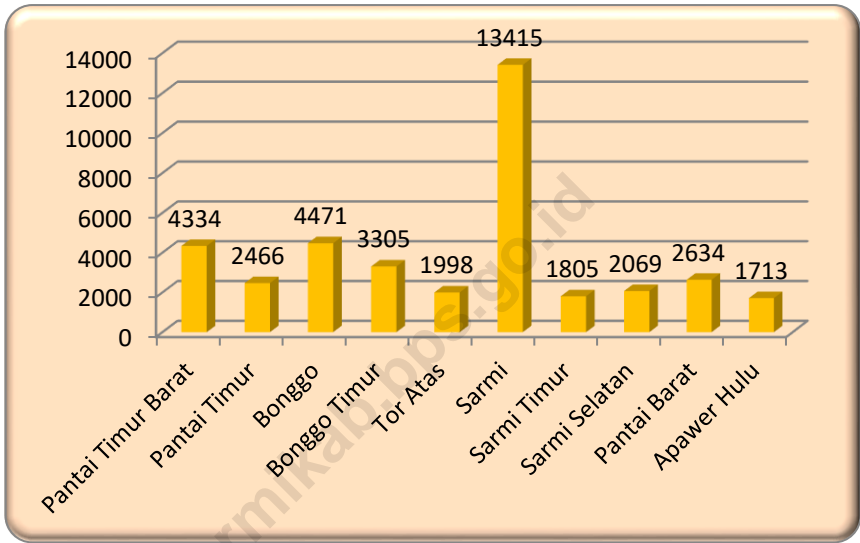
Proyeksi Penduduk untuk Kabupaten Sarmi masih dengan 10 Distrik. Penduduk Kabupaten Sarmi berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 38,210 jiwa yang terdiri atas 20,395 jiwa penduduk laki-laki dan 17.815 jiwa penduduk perempuan.

Population

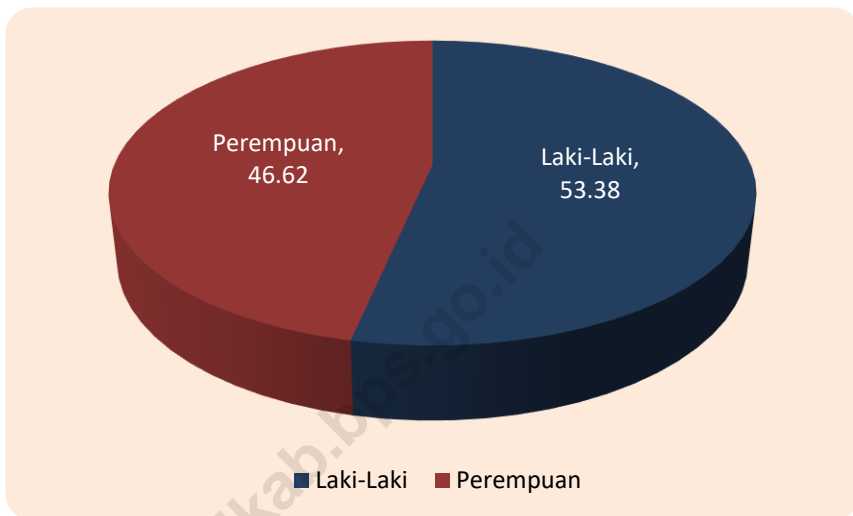
Population Projection for Sarmi Regency still use 10 Subdistrict. Population of Sarmi Regency based on population projections for 2017 are 38,210 people consisting of 20,395 inhabitants of the male and 17,815 female population people.

<https://sarmikab.bps.go.id>

Gambar 4 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sarmi, 2017
Picture Number of Population by Subdistrict in Sarmi Regency ,2017

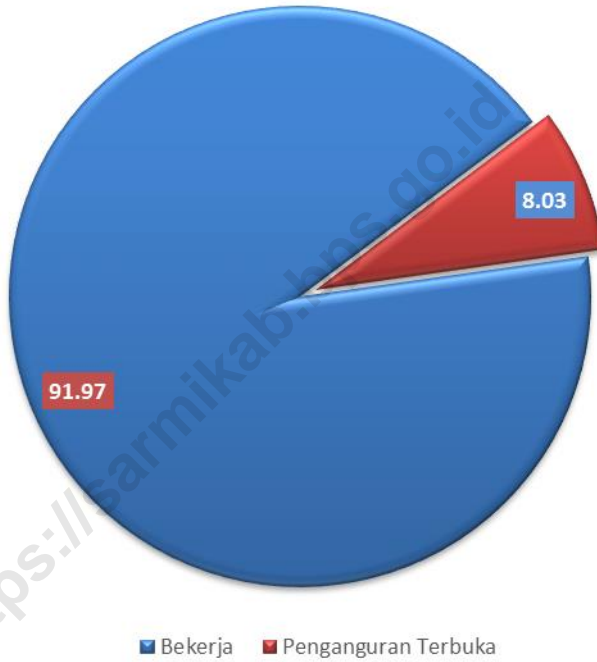


Gambar 5 **Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sarmi, 2017**
Picture **Percentage of Population by Sex in Sarmi Regency 2017**



Keterangan: BPS Kabupaten Sarmi belum melakukan proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Sarmi dengan 19 Kecamatan/BPS-Statistic of Sarmi Regency has not made the projection of Sarmi Regency population for 19 subdistrict.

Gambar 6 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Angkatan Kerja Selama Seminggu yang lalu di Kabupaten Sarmi, 2017
Percentage of Population Aged 15 Years and Over by Economically Active During The Previous Week in Sarmi Regency, 2017



3.1 KEPENDUDUKAN/*POPULATION*

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sarmi 2010, 2016, dan 2017
Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Sarmi regency, 2010, 2016, and 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Penduduk (jiwa) <i>Population (people)</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010	2016	2017	2010-2016	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pantai Timur Barat	3 741	4 248	4 334	15,85	2,02
2 Pantai Timur	2 153	2 421	2 466	14,54	1,86
3 Bonggo	3 920	4 393	4 471	14,06	1,78
4 Bonggo Timur	2 875	3 245	3 305	14,96	1,85
5 Tor Atas	1 730	1 960	1 998	15,49	1,94
6 Sarmi	11 749	13 177	13 415	14,18	1,81
7 Sarmi Timur	1 572	1 772	1 805	14,82	1,86
8 Sarmi Selatan	1 816	2 033	2 069	13,93	1,77
9 Pantai Barat	2 272	2 583	2 634	15,93	1,97
10 Apawer Hulu	1 477	1 679	1 713	15,98	2,03
Sarmi	33 305	37 511	38 210	14,73	1,86

Sumber/Source:Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020/*Indonesia Population Projection 2010–2020*

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Muara Tor, 2010, 2016, dan 2017
Population and Population Growth Rate in Muara Tor Subdistrict, 2010, 2016, and 2017

KecamatanSubdistrict	Jumlah Penduduk (jiwa) Population (people)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Muara Tor

Sumber/Source:Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020/Indonesia Population Projection 2010–2020

Keterangan : BPS Kabupaten Sarmi belum melakukan proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Sarmi dengan 19 Kecamatan/BPS-Statistic of Sarmi Regency has not made the projection of Sarmi Regency population for 19 subdistrict.

Tabel 3.1.3 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Muara Tor, 2012-2017
Table Population and Sex Ratio in Muara TorSubdistrict, 2012-2017

TahunYear	Jenis Kelamin Sex			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	2010-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012
2013
2014
2015
2016
2017

Sumber/Source:Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020/Indonesia Population Projection 2010–2020

Keterangan : BPS Kabupaten Sarmi belum melakukan proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Sarmi dengan 19 Kecamatan/BPS-Statistic of Sarmi Regency has not made the projection of Sarmi Regency population for 19 subdistrict.

Tabel 3.1.4 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017
Table *Population Distribution and Density by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017*

Kampung/Village		Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq. km
(1)	(2)	(3)	(3)
1	Tanjung Batu
2	Ebram
3	Holmafen
4	Omte
5	Weyen
Muara Tor	

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020/Indonesia Population Projection 2010–2020

Tabel 3.1.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Muara Tor, 2017
Table *Population by Age Group and Sex in Muara Tor Subdistrict, 2017*

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4
5-9
10-14
15-19
20-24
25-29
30-34
35-39
40-44
45-49
50-54
55-59
60-64
65-69
70-74
75+
Jumlah/Total

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2020/Indonesia Population Projection 2010-2020

Tabel 3.1.6 Jumlah Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga di Kecamatan Muara Tor, 2016-2017
Table Number of Household and Average of Household Size in Muara Tor Subdistrict, 2016- 2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Rumah Tangga Number of Household		Rata-Rata Anggota Rumah Tangga Average of Household Size	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muara Tor

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020/Indonesia Population Projection 2010–2020

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Sarmi, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Sarmi Regency, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	Jumlah Total
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	3259	216	3475	1650	5125
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	4461	140	4601	1783	6384
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	2826	335	3161	2821	5982
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	3195	528	3723	1 051	4774
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	1073	149	1222	194	1416
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	1388	85	1473	45	1518
Universitas/ <i>University</i>	1746	113	1859	25	1188 4
Jumlah/Total	17984	1566	19514	7569	2708 3

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional 2017 Agustus/ August National Labor Force Survey 2017



PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

TECHNICAL NOTES

1. ***Not/never attending school*** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. ***Attending school*** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. ***Not attending school anymore*** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. ***Completed particular level of education*** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

- (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan
- Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,

anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro- vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
14. ***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
15. ***Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
16. ***Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves*

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

17. ***The case detection rate for all forms of tuberculosis*** is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).

18. ***The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases*** is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
23. **Air leding** adalah sumber air yang
23. *Pipe water is a water source that*

berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. **Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

28. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

29. **Crime clock**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

30. **Crime clearance rate**

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in*

antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.

33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.

34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.

35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.

36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.

loss of material and non-material.

32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.

33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.

34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.

35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.

36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.

37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but

37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori
- the structure still can be used and the building still stands.*
38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
40. **The Food Poverty Line** *refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic*

per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** ($HCI-P_0$) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index*- P_2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat

individual needs.

41. Poverty Measures

a. **Head Count Index** ($HCI-P_0$) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .

b. **Poverty Gap Index**- P_1 measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.

c. **Poverty Severity Index**- P_2 describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

a=0, 1, 2

z=Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q=Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n=Jumlah penduduk

Jika a=0, diperoleh *Head Count Index* (P0), jika a=1 diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*-P1) dan jika a=2 disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*-P2).

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

a=0, 1, 2

z=*the poverty line*

y_i =*Average expenditure per capita per month of the poor* ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q=*the number of poor*

n=*the total population*

if a=0 is obtained Head Count Index (P₀), if a=1 is obtained Poverty Gap Index-P₁, and if a=2 is obtained Poverty Severity Index-P₂.

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was

Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

43. **APS (Angka Partisipasi Sekolah)** mengukur jumlah murid yang masih bersekolah.
44. **APK (Angka Partisipasi Kasar)** mengukur partisipasi sekolah di suatu jenjang pendidikan tanpa mempertimbangkan usia sekolah.
45. **APM (Angka partisipasi Murni)** mengukur partisipasi sekolah dari murid pada usia sekolah yang bersesuaian

formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

43. **APS (School Enrollment Rate)** *measures the number of students who are still in school.*
44. **GER (Gross Enrollment Rate)** *measures of enrollment in an education regardless of school age.*
45. **APM (Net Enrollment Rate)** *measures the enrollment of pupils at the corresponding school age.*

ULASAN

DESCRIPTION

Pendidikan

Pada tahun 2017, jumlah sekolah di Kecamatan Muara Tor yang terdaftar pada Departemen Pendidikan Nasional sebanyak 6 sekolah. Jumlah unit sekolah terdiri dari 3TK/PAUD dan 3 SD.

Education

In 2017, there are 6 schools in Muara Tor Subdistrict that registered in National Education Department. School Facilities consist of 3 kindergarden schools and 3 elementary schools.

Kesehatan

Tidak terdapat fasilitas kesehatan di Kecamatan Muara Tor pada tahun 2017.

Health

Muara Tor subdistrict does not has medical facilities in 2017.

Agama

Berdasarkan data dari Kementerian Agama, Jumlah pemeluk agama Kristen protestan di Kecamatan Muara Tor sebanyak 1.265 umat. Sementara pemeluk agama islam masih tercatat di kecamatan induk.

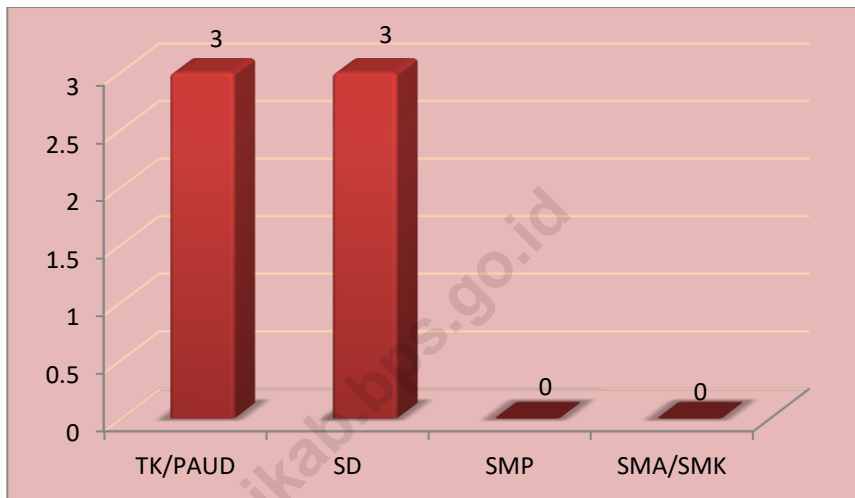
Religion

Based on data from Religion Ministries of Sarimi Regency, Population of Christian in Muara Tor Subdistrict is 1.265 people. While, Moslem still recorded in main subdistrict.

Tempat peribadatan Gereja Kristen Protestan adalah tempat peribadatan paling banyak di Kecamatan Muara Tor yaitu sebanyak 2 gereja.

The place of Christian worship is dominated in Muara Tor Subdistrict as many as 2 churches.

Gambar 7 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018
Picture **Number of School by Level in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018**



4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017
Number of Kindergarden School by Village in Muara TorSubdistrict, 2017

	Kampung Village	Sekolah School		Jumlah Total
		TK	PAUD	
	(1)	(2)	(3)	(5)
1	Tanjung Batu	-
2	Ebram	-	1	1
3	Holmafen	-	1	1
4	Onte	-
5	Weyen	-
	Muara Tor	0	3	3

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sarmi/ Education and Teaching Services of Sarmi Regency

Tabel 4.1.2 Jumlah Murid Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017
Number of Pupil in Kindergarden School by Village in Muara TorSubdistrict, 2017

	Kampung Village	Nama PAUD	Jumlah Total
	(1)		(4)
1	Tanjung Batu
2	Ebram	PAUD TUNAS BARU	...
3	Holmafen	PAUD ORA ET LABORA	...
4	Onte
5	Weyen
	Muara Tor	3	...

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sarmi/ *Education and Teaching Services of Sarmi Regency*

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018
Number of Elementary School by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018

Kampung/Village	Sekolah School		Jumlah Total
	Negeri State	Swasta Private	
(1)	(2)	(3)	(5)
1 Tanjung Batu	1	-	1
2 Ebram	-	-	-
3 Holmafen	1	-	1
4 Omte	1	-	1
5 Weyen	-	-	-
Muara Tor	3	-	3

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sarmi/ Education and Teaching Services of Sarmi Regency

Tabel 4.1.4 Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) Negeri di Lingkungan Kementrian Pendidikan Nasional Kabupaten Sarmi Menurut Kampung dan Jenis Kelamin di Kecamatan Muara TorTahun Ajaran 2017/2018
Number of Pupil in State Elementary School in Education and Teaching Services of Sarmi Regency by Village and Sex in Muara TorSubdistrict, 2017/2018

	KampungVillage	Laki – Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tanjung Batu	21	20	41
2	Ebram	-	-	-
3	Holmafen	76	70	146
4	Onte	11	11	22
5	Weyen	-	-	-
	Muara Tor	108	101	209

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sarmi/ *Education and Teaching Services of Sarmi Regency*

Tabel 4.1.5 Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) Swasta di Lingkungan Kementrian Pendidikan Nasional Kabupaten Sarmi Menurut Kampung dan Jenis Kelamin di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018
Number of Pupil in Private Elementary School in Education and Teaching Services of Sarmi Regency by Village and Sex in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018

	Kampung/Village	Laki – Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tanjung Batu	-	-	-
2	Ebram	-	-	-
3	Holmafen	-	-	-
4	Omte	-	-	-
5	Weyen	-	-	-
	Muara Tor	0	0	0

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sarmi/ *Education and Teaching Services of Sarmi Regency*

Tabel 4.1.6 Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri di Lingkungan
Table Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Sarmi Menurut
 Kampung di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018
*Number of Teacher in State Elementary School in Education
 and Teaching Services of Sarmi Regency by Village and Sex
 in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018*

Kampung Village		Guru Teacher
(1)		(2)
1	Tanjung Batu	4
2	Ebram	-
3	Holmafen	9
4	Omte	5
5	Weyen	-
Muara Tor		18

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sarmi/ *Education and Teaching Services of Sarmi Regency*

Tabel 4.1.7 Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Swasta di Lingkungan
Table Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Sarmi Menurut
 Kampung di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018
*Number of Teacher in Private Elementary School in
 Education and Teaching Services of Sarmi Regency by
 Village in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018*

KampungVillage		Guru Teacher
(1)		(2)
1	Tanjung Batu	-
2	Ebram	-
3	Holmafen	-
4	Onte	-
5	Weyen	-
Muara Tor		0

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sarmi/ *Education and Teaching Services of Sarmi Regency*

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018
Number of School, Pupils, Teacher, and School-Teacher Ratio of State Elementary Schools by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018

	Kampung/Village	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tanjung Batu	1	41	4	10,25
2	Ebram	-	-	-	-
3	Holmafen	1	146	9	16,22
4	Omte	1	22	5	4,4
5	Weyen	-	-	-	-
	Muara Tor	3	209	18	11,61

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sarmi/ Education and Teaching Services of Sarmi Regency

Tabel 4.1.9 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Swasta Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor Tahun Ajaran 2017/2018
Number of School, Pupils, Teacher, and School-Teacher Ratio of Private Elementary Schools by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017/2018

	Kampung/Village	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tanjung Batu	-	-	-	-
2	Ebram	-	-	-	-
3	Holmafen	-	-	-	-
4	Omté	-	-	-	-
5	Weyen	-	-	-	-
	Muara Tor	0	0	0	0

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Sarmi/ *Education and Teaching Services of Sarmi Regency*

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017
Table **Number Of Health Facilities By Village in Muara TorSubdistrict, 2017**

Kampung/Village	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Puskesmas Pembantu Public Health Sub Centre	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Tanjung Batu	-	-	-	-	-	-	-
2. Ebram	-	-	-	-	-	-	-
3. Holmafen	-	-	-	-	-	-	-
4. Omte	-	-	-	-	-	-	-
5. Weyen	-	-	-	-	-	-	-
Muara Tor	0	0	0	0	0	0	0

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Sarmi/Health Services of Sarmi Regency

Tabel 4.2.1 Lanjutan
Table Continued

Kampung Village	Puskesmas Keliling Public Health Surroundins			
	Roda Empat Car	Roda Dua Motorcycle	Perahu Motor Power Boat	Long Boat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tanjung Batu	-	-	-	-
2. Ebram	-	-	-	-
3. Holmafen	-	-	-	-
4. Omte	-	-	-	-
5. Weyen	-	-	-	-
Muara Tor	0	0	0	0

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Sarmi/Health Services of Sarmi Regency

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017
Number Of Health Personnel By Village In Muara Tor Subdistrict, 2017

		Tenaga Kesehatan / Health Personnel				
Kampung Village		Tenaga Medis Medical Personnel	Tenaga Keperawatan Nursing Personnel	Tenaga Kebidanan Midwifery Personnel	Tenaga Kefarmasian Pharmacy Personnel	Tenaga Kesehatan Lainnya Other Health Personnel
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanjung Batu	-	-	-	-	-	-
2. Ebram	-	-	-	-	-	-
3. Holmafen	-	-	-	-	-	-
4. Omte	-	-	-	-	-	-
5. Weyen	-	-	-	-	-	-
Muara Tor	-	-	-	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Sarmi/Health Services of Sarmi Regency

Tabel 4.2.3 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja di Kecamatan Muara Tor, 2017
Number of Health Personnel by Work Unit in Muara Tor Subdistrict, 2017

Unit Kerja Work Unit	Tenaga Medis Medical Personnel		
	Dokter Spesialis Specialist Doctors	Dokter Umum Generalist Doctors	Dokter Gigi Dentist
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/Public Health Center			
Puskesmas Pembantu	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Sarmi/Health Services of Sarmi Regency

Tabel 4.2.3 Lanjutan
Table Continued

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Tenaga Medis <i>Medical Personnel</i>		
	Perawat <i>Nurses</i>	Bidan <i>Specialist Midwives</i>	Farmasi/Apoteker <i>Pharmacist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>			
Puskesmas Pembantu	-	-	-

Sumber/*Source*: Dinas Kesehatan Kabupaten Sarmi/*Health Services of Sarmi Regency*

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kampung dan Agama yang Dianut di Kecamatan Muara Tor, 2017
Population by Village and Religion in Muara Tor Subdistrict, 2017

Kampung/Village	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanjung Batu
2. Ebram
3. Holmafen
4. Omté
5. Weyen
Muara Tor	0	1 265	0

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Sarmi/ Religion Ministries of Sarmi Regency

Tabel 4.3.2 Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor, 2017
Table *Number of Place of Worship by Village in Muara Tor Subdistrict, 2017*

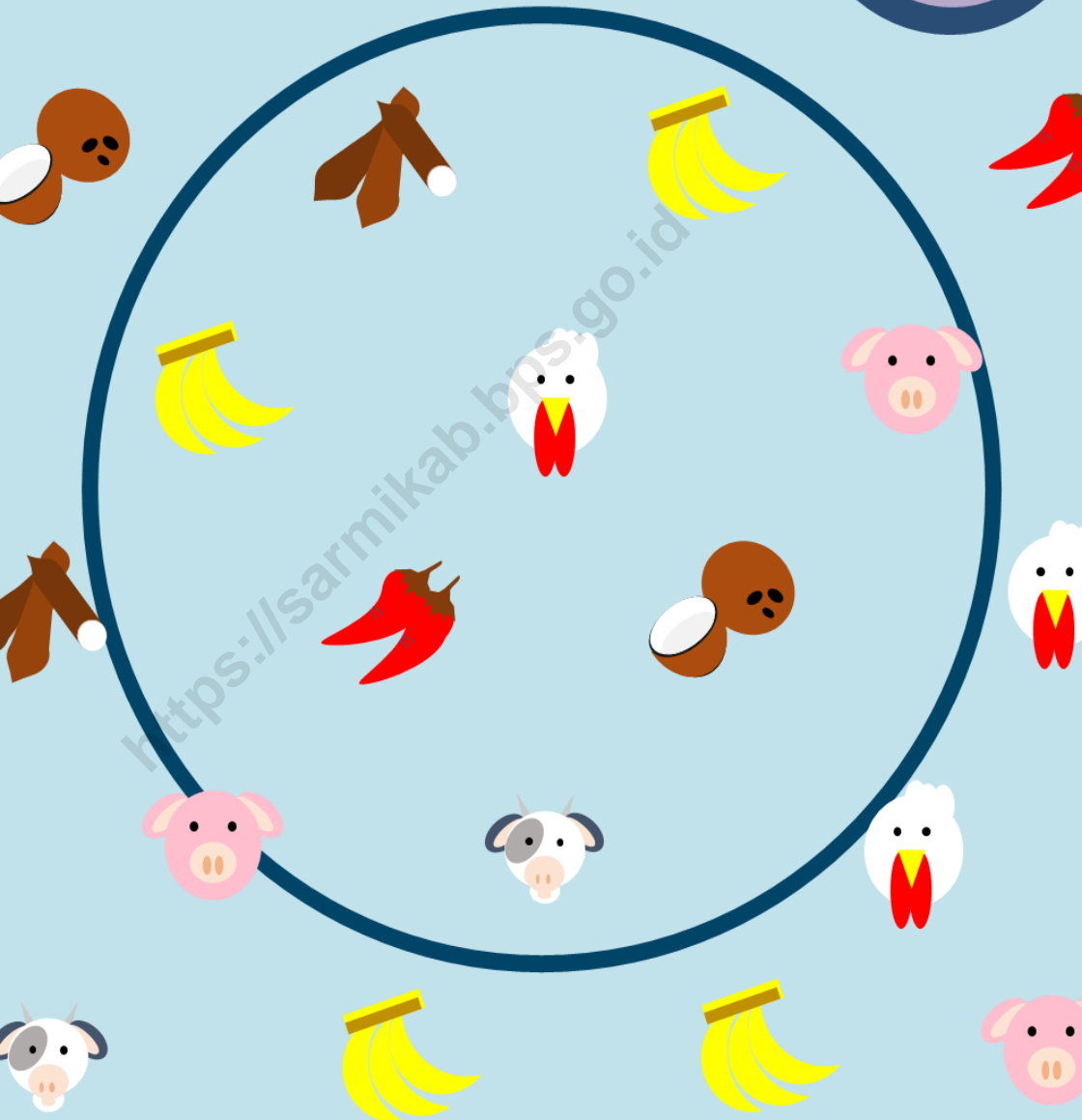
	Kampung Village	Masjid Mosque	Musholla Mushola	Gereja Kristen Christian Church	Gereja Katolik Catholic Church	Pura	Vihara
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tanjung Batu	-	-	1	-	-	-
2.	Ebram	-	-	-	-	-	-
3.	Holmafen	-	-	-	-	-	-
4.	Omte	-	-	-	-	-	-
5.	Weyen	-	-	1	-	-	-
	Muara Tor	0	0	2	0	0	0

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Sarmi/ Religion Ministries of Sarmi Regency

PERTANIAN AGRICULTURE

BAB / CHAPTER

V



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SARMI**
BPS-Statistics Of Sarmi Regency

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, lahan Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
8. ***Annual fruit and vegetable plants***
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.
Annual vegetable plants are plants

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Tanaman yang dipanen sekaligus/

Entirely plants harvested/ demolished are plants usually

habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

***Plants harvested several times/ undemolished** are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .*

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

13. Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari

14. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the

AGRICULTURE

Direktorat Jenderal Perkebunan.
Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Directorate General of Estates.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
 18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
 19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
 16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
 19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and*

ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

20. Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

21. The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan

22. A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for

AGRICULTURE

yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.

23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

23. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*

25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

25. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*

26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk

26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erotion*

mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.

27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*
29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat
29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be*

AGRICULTURE

diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

30. Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

31. Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan,

32. The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be

pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.

34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat

granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.

33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*

34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*

35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and*

dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

36. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya

37. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture:

yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

ULASAN

DESCRIPTION

Tanaman Pangan

Komoditi yang ada pada sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Muara Tor adalah jagung, kacang kedelai, ubi kayu dan ubi jalar. Produksi tanaman pangan terbesar selama tahun 2016 di Kecamatan Muara Tor adalah ubi kayu sebesar 6 ton. Sementara, produksi tanaman pangan terkecil adalah ubi jalar sebesar 3 ton.

Food Crops

The commodities of food crops sector in Muara Tor Subdistrict are maize, soybean, cassava and sweet potatoes. The highest production of food crops during 2016 in Muara Tor Subdistrict is cassava with amount 6 ton. Meanwhile, the lowest production of food crops is sweet potatoes with amount 3 ton.

Tanaman Hortikultura

Pada tahun 2016, produksi tanaman sayuran terbesar yang tercatat di Dinas pertanian Kabupaten Sarmi untuk kecamatan Muara Tor adalah tanaman cabai, kacang panjang dan terung yaitu sebesar 2 ton dengan luas panen 2 hektar.

Horticulture

In 2016, the biggest production of vegetables which recorded in Agriculture Service of Sarmi Regency for Muara Tor Subdistrict is cabai, long beans and eggplant is 2 ton with harvested area is 2 hectar.

Tanaman buah-buahan yang tercatat di Kecamatan Muara Tor antara lain mangga, jeruk, pisang, papaya, nangka, rambutan dan sukun. Produksi terbesar adalah pisang dengan 121 rumpun diikuti mangga dengan 116 pohon.

The kind of fruits that recorded in Muara Tor Subdistrict is mango, orange, banana, papaya, jackfruit, rambutan and breadfruit. The biggest production is banana are 121 clumps followed by mango with 116 trees.

Perkebunan

Komoditi tanaman perkebunan kakao, kelapa, dan pinang adalah tanaman perkebunan yang tercatat di Kecamatan Muara Tortahun 2016. Produksi tanaman perkebunan yang terbesar adalah tanaman kelapa dengan produksi sebesar 33.86 ton. Produksi tanaman kakao sebanyak 6.55 ton dan pinang sebanyak 13.03ton.

Peternakan

Data Populasi ternak Kecamatan Muara Tor diperoleh dari Dinas Pertanian. Jumlah populasi ternak tahun 2017 tercatat sebanyak 73 ekor sapi potong, dan 42ekor babi. Untuk populasi unggas, di Kecamatan Muara Tor tahun 2016 tercatat sebanyak 56 ekor ayam ras pedaging dan 3 bebek.

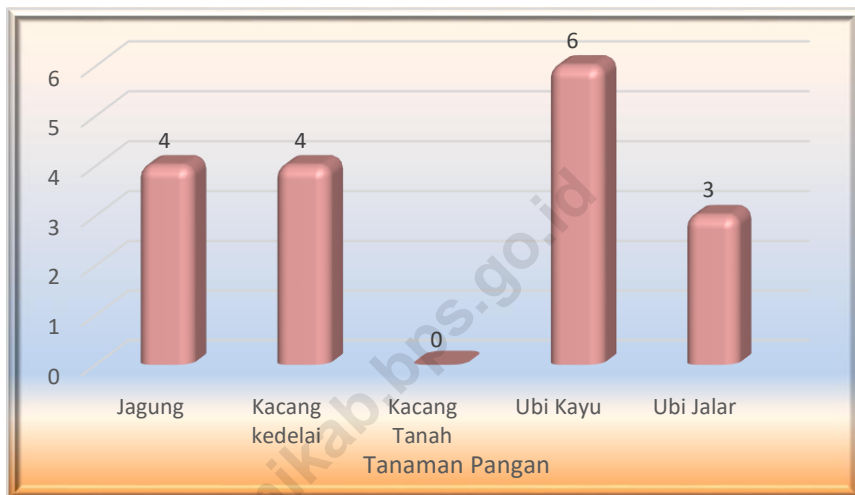
Estate Crops

Rubber, coconut, dan areca nut are the commodities of estate crops which recorded in Muara Tor Subdistrict in 2016. The highest production of estate crops is coconut with 33.86 ton. The production of rubber is 6.55 ton and areca nut is 13.03 ton.

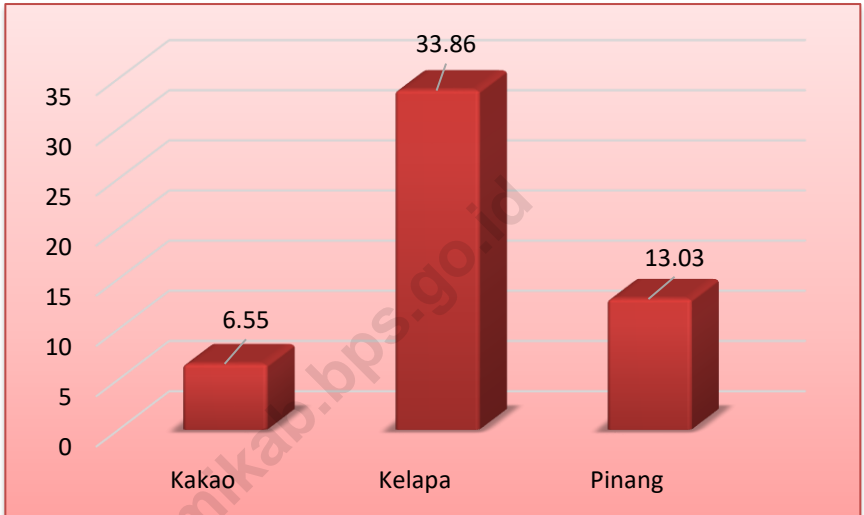
Animal Husbandary

Data of animal population in Muara Tor Subdistrict Based on Agriculture Service of Sarmi Regency. Number of animal population in 2016 are 73 beef cattles and 42 pigs. For population of poultry, in Muara Tor Subdistrict 2016 is recorded 56broiler chickens and 3 dusks.

Gambar 8 Produksi Tanaman Pangan (Ton) di Kecamatan Muara Tor, 2016
Picture Production of Food Crop (Ton) in Muara Tor Subdistrict, 2016



Gambar 9 Produksi Tanaman Perkebunan (Ton) di Kecamatan Muara Tor, 2016
Picture **Production of Estate Crops (Ton) in Muara Tor Subdistrict, 2016**



5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kampung Dan Jenis Pengairan Di Kecamatan Muara Tor (Ha), 2016
Area Of Wetland By Village And Type Of Irrigation In Muara Tor Subdistrict (Ha), 2016

<i>Kampung Village</i>	<i>Irigasi Irrigation</i>	<i>Non Irigasi Non Irrigation</i>	<i>Jumlah Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanjung Batu	-	-	-
2. Ebram	-	-	-
3. Holmafen	-	-	-
4. Omté	-	-	-
5. Weyen	-	-	-
Muara Tor	0	0	0

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, Dan Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor(Ha), 2016
Area Of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land And Temporarily Unused Land By Village In Muara Tor Subdistrict (Hectar), 2016

KampungVillage	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Unused
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanjung Batu	-	-	-
2. Ebram	-	-	-
3. Holmafen	-	-	-
4. Omté	-	-	-
5. Weyen	-	-	-
Muara Tor	0	0	0

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Tabel 5.1.3 Luas Panen Dan Produksi Padi Sawah Dan Padi Ladang Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor(Ha), 2016
Table **Harvested Area And Production Of Wetland And Dryland Paddy By Village In Muara TorSubdistrict (Ha), 2016**

Kampung Village	Padi Sawah Wetland Paddy		Padi Ladang Dryland Paddy	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tanjung Batu	-	-	-	-
2. Ebram	-	-	-	-
3. Holmafen	-	-	-	-
4. Omte	-	-	-	-
5. Weyen	-	-	-	-
Muara Tor	0	0	0	0

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Tabel 5.1.4 Luas Panen dan Produksi Beberapa Komoditi Menurut Kampung di Kecamatan Muara Tor(ha), 2016
Table *Harvested Area and Production Some of Comodities by Village in Muara TorSubdistrict (ha), 2016*

Kampung Village	Jagung Maize		Kedelai Soybean	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tanjung Batu	-	-
2. Ebram	-	-
3. Holmafen	-	-
4. Omté	-	-
5. Weyen	-	-
Muara Tor	6	4	6	4

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten SarMI/Agriculture Service of SarMI Regency

Tabel 5.1.4 Lanjutan
Table Continued

Kampung Village	Kacang Tanah Peanut		Kacang Hijau Mungbean	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tanjung Batu	-	-	-	-
2. Ebram	-	-	-	-
3. Holmafen	-	-	-	-
4. Omte	-	-	-	-
5. Weyen	-	-	-	-
Muara Tor	-	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Tabel 5.1.4 Lanjutan
Table Continued

Kampung Village	Ubi Kayu Cassava		Ubi Jalar Sweet Potato	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tanjung Batu
2. Ebram
3. Holmafen
4. Omte
5. Weyen
Muara Tor	6	6	5	3

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

5.2 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kampung Dan Jenis Sayuran Di Kecamatan Muara Tor (ha), 2016
Table *Harvested Area Of Vegetables By Village And Kind Of Vegetables In Muara Tor Subdistrict (ha), 2016*

	Kampung <i>Village</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Kacang Panjang <i>Long Beans</i>	Tomat <i>Tomato</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tanjung Batu	-	...	-
2.	Ebram	-	...	-
3.	Holmafen	-	...	-
4.	Omte	-	...	-
5.	Weyen	-	...	-
	Muara Tor	-	2	-	2	2	2

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Tabel 5.2.1 Lanjutan
Table Continued

	Kampung Village	Terung Eggplant	Buncis String Bean	Kang- kung Water Spinach	Bayam Spinach	Ketimun Cucumber	Bawang Daun Leek
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Tanjung Batu	-
2.	Ebram	-
3.	Holmafen	-
4.	Omte	-
5.	Weyen	-
	Muara Tor	-	2	-	1	2	1

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kampung Dan Jenis Sayuran Di Kecamatan Muara Tor (ton), 2016**
Production Of Vegetables By Village And Kind Of Vegetables In Muara Tor Subdistrict (ton), 2016

Kampung Village	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Kacang Panjang Long Beans	Tomat Tomato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanjung Batu	-	...	-
2. Ebram	-	...	-
3. Holmafen	-	...	-
4. Omte	-	...	-
5. Weyen	-	...	-
Muara Tor	-	2	-	1	2	1

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten SarMI/Agriculture Service of SarMI Regency

Tabel 5.2.2 Lanjutan
Table Continued

	Kampung Village	Terung Eggplant	Buncis String Bean	Kang- kung Water Spinach	Bayam Spinach	Ketimun Cucumber	Bawang Daun Leek
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Tanjung Batu	...	-	-
2.	Ebram	...	-	-
3.	Holmafen	...	-	-
4.	Onte	...	-	-
5.	Weyen	...	-	-
	Muara Tor	2	-	1	1	1	-

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Tabel 5.2.3 Luas Panen Buah - Buahhan Menurut Kampung Dan Jenis Buah-buahan Di Kecamatan Muara Tor (Ha), 2016
Table Harvested Area Of Fruits By Village And Kind Of Fruits In Muara Tor Subdistrict (Ha), 2016

	Kampung Village	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Salak Zalacca
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tanjung Batu	...	-	-
2.	Ebram	...	-	-
3.	Holmafen	...	-	-
4.	Omte	...	-	-
5.	Weyen	...	-	-
	Muara Tor	2	-	2	2	-

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Tabel 5.2.3 Lanjutan
Table Continued

	Kampung Village	Nanas Pineapple	Pepaya Papaya	Nangka Jackfruit	Rambutan Rambutan	Sirsak Soursop
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tanjung Batu	-	-
2.	Ebram	-	-
3.	Holmafen	-	-
4.	Omté	-	-
5.	Weyen	-	-
	Muara Tor	-	2	2	1	-

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Tabel 5.2.3 Lanjutan
Table Continued

	Kampung Village	Sukun Breadfruit	Duku Lanseh	Alpukat Avocado	Belimbing Starfruit	Semangka Watermelon
	(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Tanjung Batu	...	-	-	-	-
2.	Ebram	...	-	-	-	-
3.	Holmafen	...	-	-	-	-
4.	Omte	...	-	-	-	-
5.	Weyen	...	-	-	-	-
	Muara Tor	2	-	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Tabel 5.2.4 Produksi Buah - Buahannya Menurut Kampung dan Jenis Buah-buahan di Kecamatan Muara Tor (Ton), 2016
Table *Production of Fruits by Village and Kind of Fruits in Muara Tor Subdistrict (Ton), 2016*

	Kampung Village	Mangga* Mango	Durian* Durian	Jeruk* Orange	Pisang** Banana	Salak** Zalacca
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tanjung Batu	...	-	-
2.	Ebram	...	-	-
3.	Holmafen	...	-	-
4.	Omte	...	-	-
5.	Weyen	...	-	-
	Muara Tor	116	-	48	121	-

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Cat: *) Jumlah tanaman diisi dalam satuan pohon

**) Jumlah tanaman diisi dalam satuan rumpun

Tabel 5.2.4 Lanjutan
Table Continued

	Kampung Village	Nanas** Pineapple	Pepaya* Papaya	Nangka* Jackfruit	Rambutan* Rambutan	Sirsak* Soursop
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tanjung Batu	-	-
2.	Ebram	-	-
3.	Holmafen	-	-
4.	Omte	-	-
5.	Weyen	-	-
	Muara Tor	-	109	98	84	-

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Cat: *) Jumlah tanaman diisi dalam satuan pohon

***) Jumlah tanaman diisi dalam satuan rumpun

Tabel 5.2.4 Lanjutan
Table Continued

	Kampung Village	Sukun* Breadfruit	Duku* Lanseh	Alpukat* Avocado	Belimbing* Starfruit	Semangka*** Watermelon
	(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Tanjung Batu	...	-	-	-	-
2.	Ebram	...	-	-	-	-
3.	Holmafen	...	-	-	-	-
4.	Omte	...	-	-	-	-
5.	Weyen	...	-	-	-	-
	Muara Tor	7	-	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Sarmi/Agriculture Service of Sarmi Regency

Cat: *) Jumlah tanaman diisi dalam satuan pohon

**) Jumlah tanaman diisi dalam satuan rumpun

***) Jumlah tanaman diisi dalam satuan ton

5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 Luas Area Tanaman Perkebunan Kakao Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor (Ha), 2016
Area Of Rubber By Village In Muara Tor Subdistrict (Ha), 2016

Kampung Village	Luas Area Total Area (Ha)				Jumlah Total
	TBM	TM	TR/TTR	TB	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanjung Batu
2. Ebram
3. Holmafen
4. Omte
5. Weyen
Muara Tor	15.01	18.72	10.3	...	44.03

Sumber/Source: Dinas Perkebunan Kabupaten Sarmi/Estate Crops Services of Sarmi Regency

Keterangan/Note:

- TM : Tanaman Menghasilkan/Crop Yield
- TBM : Tanaman Belum Menghasilkan/Crop Not Yet Yield
- TR/TTR : Tanaman Rusak/Tanaman Tua Rusak/ Crop Damaged
- TB : Tanaman Baru/New Crop

Tabel 5.3.2 Jumlah Petani, Luas Area, Dan Produksi Tanaman Perkebunan Kakao Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016
Number Of Farmer, Area, And Production Of Rubber By Village In Muara Tor Subdistrict, 2016

Kampung Village	Jumlah Petani Number of Farmer	Luas Area Total Area (Ha)	Produksi Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanjung Batu
2. Ebram
3. Holmafen
4. Omté
5. Weyen
Muara Tor	204	44.03	6.55

Sumber/Source: Dinas Perkebunan Kabupaten Sarmi/Estate Crops Services of Sarmi Regency

Tabel 5.3.3 Luas Area Tanaman Perkebunan Kelapa Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016
Area Of Coconut By Village In Muara TorSubdistrct, 2016

Kampung Village	Luas Area Total Area (Ha)				Jumlah Total
	TBM	TM	TR/TTR	TB	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanjung Batu
2. Ebram
3. Holmafen
4. Omte
5. Weyen
Muara Tor	11.6	45.14	10	...	66.74

Sumber/Source: Dinas Perkebunan Kabupaten Sarmi/Estate Crops Services of Sarmi Regency

Keterangan/Note:

- TM : Tanaman Menghasilkan/*Crop Yield*
- TBM : Tanaman Belum Menghasilkan/*Crop Not Yet Yield*
- TR/TTR : Tanaman Rusak/Tanaman Tua Rusak/ *Crop Damaged*
- TB : Tanaman Baru/*New Crop*

Tabel 5.3.4 Jumlah Petani, Luas Area, Dan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016
Number Of Farmer, Area, And Production Of Coconut By Village In Muara Tor Subdistrict, 2016

Kampung Village	Jumlah Petani Number of Farmer	Luas Area Total Area (Ha)	Produksi Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanjung Batu
2. Ebram
3. Holmafen
4. Omté
5. Weyen
Muara Tor	103	66.74	33.86

Sumber/Source: Dinas Perkebunan Kabupaten Sarmi/Estate Crops Services of Sarmi Regency

Tabel 5.3.5 Luas Area Tanaman Perkebunan Pinang Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016
Area Of Areca Nut By Village In Muara Tor Subdistrict, 2016

Kampung Village	Luas Area Total Area (Ha)				Jumlah Total
	TBM	TM	TR/TTR	TB	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanjung Batu
2. Ebram
3. Holmafen
4. Omte
5. Weyen
Muara Tor	3.93	2.61	2.01	...	8.550

Sumber/Source: Dinas Perkebunan Kabupaten Sarmi/Estate Crops Services of Sarmi Regency

Keterangan/Note:

- TM : Tanaman Menghasilkan/Crop Yield
- TBM : Tanaman Belum Menghasilkan/Crop Not Yet Yield
- TR/TTR : Tanaman Rusak/Tanaman Tua Rusak/ Crop Damaged
- TB : Tanaman Baru/New Crop

Tabel 5.3.6 Jumlah Petani, Luas Area, Dan Produksi Tanaman Perkebunan Pinang Menurut Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016
Number Of Farmer, Area, And Production Of Areca Nut By Village In Muara TorSubdistrict, 2016

Kampung Village	Jumlah Petani Number of Farmer	Luas Area Total Area (Ha)	Produksi Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanjung Batu
2. Ebram
3. Holmafen
4. Omte
5. Weyen
Muara Tor	79	8.550	13.03

Sumber/Source: Dinas Perkebunan Kabupaten Sarmi/Estate Crops Services of Sarmi Regency

Tabel 5.3.7 Produktivitas Tanaman Perkebunan di Kabupaten Sarmi, 2014 - 2016
Table **Average of Estate Crops Productivitas in Sarmi Regency, 2014 - 2016**

Tanaman Perkebunan <i>Estate Crops</i>	Produktivitas <i>Productivitas</i> (Kg/Ha)		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Kakao/ <i>Rubber</i>	350,00	350,00	350,00
Kelapa/ <i>Coconut</i>	750,00	750,00	750,00
Pinang/ <i>Areca Nut</i>	5 000,00	5 000,00	5 000,00
Cengkeh/ <i>Clove</i>	533,33	500,00	500,00

Sumber/*Source*: Dinas Perkebunan Kabupaten Sarmi/*Estate Crops Services of Sarmi Regency*

5.4 PETERNAKAN/*ANIMAL HUSBANDRY*

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak (Ekor) Dan Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016
Livestock Population By Type Of Livestock (Heads) And Village In Muara Tor Subdistrict, 2016

	Kampung <i>Village</i>	Sapi potong <i>Beef Cattle</i>	Kambing <i>Goat</i>	Babi <i>Pig</i>	Kelinci <i>Rabbit</i>	Kuda <i>Horse</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tanjung Batu	...	-	...	-	-
2.	Ebram	...	-	...	-	-
3.	Holmafen	...	-	...	-	-
4.	Omte	...	-	...	-	-
5.	Weyen	...	-	...	-	-
	Muara Tor	73	-	42	-	-

Sumber/Source: Kantor Peternakan dan Kesehatan Hewan Sarmi /*Animal Husbandry and Care Office of Sarmi Regency*

Tabel 5.4.2 **Populasi Ternak Unggas (Ekor) Menurut Jenis Unggas dan Kampung Di Kecamatan Muara Tor, 2016**
Poultry Population (Heads) By Kind of Poultry and Village In Muara Tor Subdistrict, 2016

	Kampung Village	Ayam Kampung Village Hen	Ayam Ras Pedaging Broilers	Bebek Duck	Itik Manila Muscovy Duck
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tanjung Batu	-	-
2.	Ebram	-	-
3.	Holmafen	-	-
4.	Omte	-	-
5.	Weyen	-	-
	Muara Tor	-	56	3	-

Sumber/Source: Kantor Peternakan dan Kesehatan Hewan Sarmi /Animal Husbandry and Care Office of Sarmi Regency

5.5 PERIKANAN/FISHERY

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor Di Kecamatan Muara Tor, 2016 dan 2017
Number Of Fish Capture Households By Subdistrict and Subsector In Muara Tor Subdistrict, 2016 and 2017

Kampung Village	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanjung Batu	5	5	-	-	-	-
2. Ebram	-	-	-	-	-	-
3. Holmafen	12	12	-	-	-	-
4. Omte	-	-	-	-	-	-
5. Weyen	-	-	-	-	-	-
Muara Tor	17	17	-	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sarmi/ Fisheries Services of Sarmi Regency

Tabel 5.5.2 **Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Dan Subsektor Di Kecamatan Muara Tor (Ton), 2016 dan 2017**
Table **Production Of Fish Capture By Subdistrict And Subsector In Muara Tor Subdistrict, 2016 and 2017**

Kampung Village	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanjung Batu	5	6	-	-	-	-
2. Ebram	-	-	-	-	-	-
3. Holmafen	17	23	-	-	-	-
4. Omte	-	-	-	-	-	-
5. Weyen	-	-	-	-	-	-
Muara Tor	22	29	-	-	-	-

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sarmi/ Fisheries Services of Sarmi Regency

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Dan Jenis Budidaya Di Kecamatan Muara Tor, 2017
Number Of Aquaculture Households By Subdistrict and Type Of Aquaculture In Muara Tor Subdistrict, 2017

Kampung Village	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Tanjung Batu	-	-	4	-	-	-	4
2 Ebram	-	-	4	-	-	-	4
3 Holmafen	-	-	-	-	-	-	-
4 Omte	-	-	8	-	-	-	8
5 Weyen	-	-	2	-	-	-	2
Muara Tor	-	-	18	-	-	-	18

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sarmi/ Fisheries Services of Sarmi Regency

Tabel 5.5.4 **Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Dan Subsektor Di Kecamatan Muara Tor, 2017**
Production Of Fish Capture By Subdistrict and Subsector In Muara Tor Subdistrict, 2017

Kampung Village	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Tanjung Batu	-	-	0.5	-	-	-	0.5
2 Ebram	-	-	0.3	-	-	-	0.3
3 Holmafen	-	-	-	-	-	-	-
4 Omte	-	-	1.00	-	-	-	1.00
5 Weyen	-	-	0.3	-	-	-	0.3
Muara Tor	-	-	2.10	-	-	-	2.10

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sarmi/ Fisheries Services of Sarmi Regency

Tabel 5.5.5 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kecamatan Muara Tor, 2017
Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Muara Tor Subdistrict, 2017

Kampung Village	Perahu Tanpa Motor Nonpowered Boat	Perahu Motor Tempel Outboard Motorboat	Kapal Motor Inboard Motorboat
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanjung Batu	5	2	-
2. Ebram	-	-	-
3. Holmafen	12	6	-
4. Omte	-	-	-
5. Weyen	-	-	-
Muara Tor	17	8	-

Sumber/Source: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sarmi/ Fisheries Services of Sarmi Regency

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SARMI**
BPS-Statistics of Sarmi Regency

Jl. Kota Baru Petam, Sarmi
Email: bps9419@bps.go.id
Website: <http://sarmikab.bps.go.id>

ISBN 978-602-5703-29-4



9 786025 703294